

A. Deskripsi Subjek

Subjek pertama merupakan karyawan di perusahaan jatim autocom indonesia (JAI) di kawasan gempol-pasuruan, subjek berinisial MD yang tinggal di desa wunut-porong kota sidoarjo. Subjek merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara dan saat ini subjek berusia 22 tahun. Subjek memilih bekerja setelah lulus sekolah menengah kejuruan (SMK), guna untuk meringankan beban orang tua. Subjek ingin menjadi mandiri dengan mencari nafkah sendiri hingga sekarang, dan dalam kesibukan subjek yang merupakan pekerja, subjek memanfaatkan waktu kosong atau hari liburnya untuk berkumpul bersama rekan-rekan terdekatnya, subjek juga biasa berjanjian dengan sahabat dekatnya untuk bertemu di sebuah cafe ataupun mall guna sekedar melepas rindu untuk berkumpul dan juga melepas kepenatan akibat pekerjaannya.

[illegible]

pekerjaan mereka yang berbeda. Sahabat subjek merupakan seorang karyawan di perusahaan konveksi yang berada di kawasan apollo, gempol-pasuruan. Sahabat subjek berinisial HI, ia juga menjadi karyawan setelah lulus SMK sama halnya dengan subjek. Meski jalan pekerjaan mereka yang berbeda tidak menutup kemungkinan untuk mereka saling bertemu dan berkomunikasi secara baik.

Dengan adanya media sosial yang serba canggih dan instan saat ini memudahkan mereka berdua untuk berkomunikasi lebih dekat di media sosial via BBM, pesan SMS, maupun telepon. Jika sama-sama sedang ada libur kerja mereka berdua selalu menyempatkan waktu untuk bertemu langsung di luar rumah, subjek beserta sahabatnya lebih memilih untuk menghabiskan waktu berdua di sebuah cafe guna sekaligus mengisi perut maupun di mall guna sekaligus belanja keperluan.

2. Subjek Ke 2 (YP, Mahasiswa)

Subjek utama kedua ini merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan inisial YP. YP merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Subjek beralamatkan panjang jiwo, tenggilis-surabaya. Saat ini subjek berusia 23 tahun dan merupakan mahasiswa semester akhir diperkuliahan tahun ini. Kesibukan subjek selain menjadi mahasiswa yaitu subjek biasa membantu anak-anak dirumahnya untuk belajar yang disebut dengan les privat, namun karena saat ini subjek sibuk dengan skripsinya maka subjek me non-aktifkan les privatnya itu sementara. Saat subjek merasa jenuh atau

bosan dengan aktifitas kesehariannya, subjek suka mengajak sahabat dekatnya untuk menemaninya mengobrol dan berkuliner di sebuah cafe.

Disamping itu subjek yang juga hobby sekali berfoto merasa sangat senang untuk mengunjungi tempat-tempat cafe yang unik dan menarik agar supaya selain bisa merasakan menu yang tersedia juga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai ajang ber *selfie* maupun *wefie* dengan sahabat. Sahabat subjek juga merupakan mahasiswa dari universitas yang sama dengan inisial SR, mereka satu jurusan yang sama hanya saja konsentrasi di jurusannya yang berbeda, meski perbedaan tersebut terjadi disemester 7 lantas tidak membuat mereka kehilangan komunikasi dan tidak bertemu, justru dengan memilih perbedaan konsentrasi, rasa rindu diantara mereka membuatnya lebih sering bertemu di luar perkuliahan.

Subjek berteman baik semenjak semester awal mereka bertemu di kelas yang sama, kemudian mereka saling merasa cocok hingga akhirnya sangat dekat sampai sekarang. Banyak hal yang sudah mereka lalui bersama dalam hal suka dan duka, kegilaan-kegilaan yang mereka lakukan dan kesalahan yang pernah mereka lakukan menjadikannya saling dewasa dalam memahami satu sama lain. Tidak hanya dalam hal berpacaran saja ada kata cemburu didalamnya namun dalam persahabatan mereka sering terjadi kecemburuan jika salah satu diantara mereka lebih mengutamakan teman lainnya dibanding sahabatnya tersebut, dan hal itu menjadikan persahabatannya langgeng hingga saat ini.

3. Subjek Ke 3 (IH, Mahasiswa)

Subjek juga hobby sekali dalam hal kuliner ditempat cafe yang sedang hangat dikunjungi para anak muda. Sekedar mengisi waktu kosong subjek memilih untuk menghabiskan waktu kosongnya dengan berjanjian untuk

bertemu di sebuah cafe maupun mall, karena kegemaran subjek yang suka kuliner membuat subjek suka mengunjungi cafe baru yang berada di daerah surabaya terutama tempat terdekat dengan tempat kos maupun tempat perkuliahannya.

Selain di surabaya subjek juga suka menghabiskan waktu untuk mengunjungi cafe di daerah sidoarjo saat pulang, ditemani sang kakak yang juga sekaligus menjadi sahabatnya dalam hal suka maupun duka, sang kakak berinisial BKP yang direkomendasikan subjek sebagai significant othernya. Sebagai adik perempuan sikap manja sering kali diperlihatkan oleh subjek, dan sebagai kakak sekaligus sahabat yang pengertian BKP berusaha untuk mendengarkan dan membantu subjek jika membutuhkan. BKP yang merupakan kakak sekaligus sahabat subjek selalu menemani subjek untuk menghabiskan waktu ketika subjek pulang kerumah.

Subjek kerap sekali meminta untuk ditemani belanja maupun kuliner, tidak hanya jalan-jalan maupun menikmati makanannya saja namun subjek juga menjaga kebersamaan untuk lebih dekat, saling berbagi jika ada permasalahan, saling mendukung dan saling menguatkan satu sama lain. Dan hal itu yang membuat subjek maupun sahabatnya tersebut saling merindukan satu sama lain jika tidak lagi bertemu. BKP merupakan kakak kandung subjek yang bekerja sebagai wirausahawan di dekat rumahnya. Mereka terpaut usia 4 tahun dan tidak menjadikan mereka jauh dalam hal berkomunikasi. Justru dengan jarak yang lumayan jauh membuat mereka sangat dekat karena subjek nyaman jika berkonsultasi maupun bercerita

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tempat
Sabtu, 23 Juli 2016	Wawancara dengan subjek pertama beserta significant other subjek pertama	Cafe Cangkul, Porong- Sidoarjo
Senin, 25 Juli 2016	Wawancara dengan subjek ke dua beserta significant other subjek ke dua	Royal Plaza, Surabaya
Rabu, 20 Juli 2016	Wawancara dengan subjek ke tiga beserta significant otharnya subjek ke tiga	Perum. Mutiara Citra Asri, Candi-Sidoarjo

Dalam hal membina hubungan MD juga membutuhkan dukungan dalam segala hal untuk itu subjek mempercayakannya kepada sahabat untuk selalu ada mendukungnya, memberikan simpati satu sama lain, menjaga kepercayaan satu sama lain. Dalam hal ini tentu sikap timbal balik pun ditunjukkan melalui perilaku masing-masing

Hal tersebut juga dibenarkan oleh significant other subjek

Dalam sebuah hubungan tidak lepas dari suatu permasalahan, berikut cara subjek dalam menyelesaikan permasalahan dengan orang terdekat melalui perbandingan pendapat dalam menyelesaikannya

[illegible]

Ya pernah kalau ada moment tertentu kan pasti ada, kalau dia sakit ya kita jenguklah biar cepat sembuh. (WCR1B106) Untuk menghargai Ya cukup baik, kan soalnya kita juga sama-sama baik sudah seperti saudara, apapun yang saya lakukan selalu dihargai dia, dan saya juga menghargai dia. (WCR1B114) Kalo pengakuan Ya ingin di anggap seperti saudara juga seperti saya menganggap dia seperti saudara sendiri... (WCR1B122)

Bagi subjek saat ini orang yang paling dekat dengannya yang mengerti banyak hal tentangnya dan yang biasa berbagi perasaan pribadinya adalah sahabat yaitu orang terdekat

Dan berikut kedekatan subjek dengan sahabatnya itu dimulai

Dari kedekatan mereka semenjak awal kenal dan juga berkembang menjadi persahabatan yang tidak hanya sekedar cerita subjek dan juga

orang terdekatnya saja melainkan juga melibatkan dua keluarga yang saling diperkenalkan

Iya.. ya yaudah akrablah ya kita sering saling mengunjungi rumahnya mksutnya dia juga, aku juga sering mengenalkan orang tuaku ke mereka, mereka juga mengenalkan sering-sering meskipun tidak mengenalkan secara kontak langsung kan dengan mereka cerita ibukku loh gini, ayahku loh gini, itu kan secara tidak langsung kan tau keluarganya seperti apa (WCR2B168)

Tak hanya sampai disitu, sebagai mahasiswa yang tak memiliki kesibukan lain diluar perkuliahan membuat subjek dan orang terdekatnya memiliki banyak waktu untuk dihabiskan bersama, dengan begitu tidak banyak jarak diantara mereka untuk saling berbagi perasaan, saling berbagi keluh kesah

Ya macem-macam sih, seringnya kita kan karena kuliah kita senggangnya banyak dan kita kan juga gak nyambi kerja mangkanya waktu luang kita kan banyak dan itu yang kita manfaatkan untuk keluar bareng, terus kalo misalnya kita lagi suntuk dan ingin ngerjain tugas ya kita keluar ya.. yaitu.. kita ngerjain tugas tapi suasananya di luar ini lah diluar kampus maupun diluar rumah gitu (WCR2B181) Kalo curhat sih kondisional ya, kalo kita lagi dirumah dan kita posisi lagi pengen banget curhat ya kita pasti curhat. Kan curhat gak harus ketemu langsung misalkan lewat telfon atau apapun media sosial yang lainnya (WCR2B195)

Bagi YP melakukan segala hal sebagai mahasiswa di kampus sendiri itu tidak mungkin tanpa adanya teman, dan dalam hal pertemanan YP juga membutuhkan orang yang dekat dengannya untuk berbagi segala keluh kesahnya. Selain keluarga yang paling dekat dengannya YP pun memiliki sahabat dekat di kampusnya dan selama menjadi mahasiswa YP menghabiskan waktu bersama-sama dengan sahabatnya tersebut

Selain mencurahkan keluh kesahnya, YP juga memberikan kepercayaannya kepada sahabatnya tersebut. Dalam memberikan dukungan maupun menerima dukungan satu sama lain ada bentuk kepercayaan di dalamnya dan tidak semua orang bisa diberikan kepercayaan, YP lebih memilih mempercayai sahabatnya tersebut karena menurutnya ialah yang paling dekat dan sudah mengetahui segala hal tentang dirinya. YP juga selalu melibatkan pendapat sahabatnya dalam mengambil keputusan

Dalam hal pengambilan keputusan, YP selalu melibatkan pendapat orang-orang terdekatnya untuk perbandingannya dalam memutuskan suatu hal maupun dalam menyelesaikan permasalahan

Bagi IH yang merupakan baru memasuki masa dewasa awal membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat, IH membutuhkan sahabat yang berfikirnya bisa lebih dewasa dari nya. Dalam menjaga sebuah hubungan dengan orang lain IH mengutamakan sikap saling terbuka

Ya... pasti harus saling terbuka, terus apa namanya, bisa diandalkan ya... saling percaya. Pokoknya ya.. apa, sifatnya harus dewasa lah gitu loh. Pokoknya ya harus terbuka satu sama lain (WCR3B15)

Berikut cara IH dalam mencurahkan kasih sayangnya terhadap orang-orang terdekatnya

Ya banyak, pertama ya membantu hal-hal kecil gitu, semisal eh tolong ambilkan ini, eh tolong belikan ini terus apalagi ya,, dengarkan curhatan mendengarkan cerita-cerita konyol. Misal kalo lagi ultah ngasih suprise kecil kalo gak gitu bantuin ngasih traktiran, nemenin bisanya cewek suka belanja ya nemenin (WCR3B23)

Dalam persahabatannya IH juga memberikan kepercayaan terhadap sahabatnya dalam segala hal

Ya karena udah kenal, tiap hari bareng gitu, dah ngerti sifatnya. Udah banyak ngalamin pengalaman yang bareng soalnya sekamar, udah tau baik buruknya jadinya ya percaya insyaallah percaya (WCR3B43)

Dalam berhubungan kendala yang sering menghampiri yaitu suatu permasalahan dan bagaimana permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan baik, dan seperti inilah cara IH dalam menyelesaikan permasalahannya

Ya tergantung ... misalkan masalahnya sepele gitu ya cepet langsung baikan, walaupun ada hal yang besar gitu misalnya ada temenku lainnya yang mbilangin(WCR3B57)

Dalam hal kemampuan IH biasa melakukan perbandingan dengan orang terdekatnya guna untuk mengintrospeksi kemampuan dirinya dan menambah daya semangatnya untuk menjadi lebih baik

Kalo misalkan dia dapet nilai bagus kok aku egak gitu. Tak bandingin introspeksi diri gitu kok bagusn dia perasaan belajarnya sama kalo gak gitu. Untuk pendapat dipikir lagi dicari mana yang baik (WCR3B90)

IH mengakui bahwa dalam sebuah hubungan tidak hanya mengandalkan kepercayaan dan saling terbuka namun juga sikap untuk saling menghargai satu sama lain. Saling menutupi kekurangan dan tidak mengumbar aib masing-masing ke orang lain

Kebanyakan sih positif, ya kayak meskipun kamu gitu tapi kamu gini ya ra.. gitu. Pokoknya intinya ya pasti lah kalo temen ngasih pendapat yang baik, bagus terus ngarahin yang bagus seperti itu (WCR3B116)

Hal tersebut juga di jelaskan oleh sahabat IH bagaimana memberikan perhatian dan juga menghargainya

Emm perhatian... ya mengingatkan kalo dia bersifat melenceng, ya..sebagai sahabat wajib mengingatkan (WCR6B58) Ya menghargai dengan baik, menutupi kejelekan dia kepada orang lain, nemenin kalo dia butuh temen misal nyari barang ya dianter kalo dia ngajak nge mall beli baju ya ikut nganter belanja hehe....(WCR6B69)

Aspek-Aspek Motif Berafiliasi Pada Dewasa Awal

Pendapat yang hampir sama juga dinyatakan oleh Hill (dalam Ulfah, t.t) bahwa aspek dari motif afiliasi, yaitu:

1. *Stimulus Positif (Positive Stimulation)*

Merupakan kebutuhan seseorang akan kondisi yang menyenangkan dalam proses afiliasi melalui kedekatan hubungan antar personal yang diwujudkan melalui kontak fisik yang melibatkan perasaan dan emosi yang mendalam dan membina hubungan yang harmonis, kasih sayang dan rasa cinta.

Dengan banyak intensitas waktu dalam berhubungan baik dengan orang terdekat tentu akan menumbuhkan reaksi hubungan interpersonal yang baik seperti yang dilakukan oleh subjek kedua YP

Ya.... ya deket, kemana-mana bareng, terus kalau keluar jajan bareng, jalan-jalan bareng terus belanja bareng, kalau gak gitu ya ngerjain tugas bareng kemana gitu. (WCR2B10).

Disamping itu agar menjaga hubungan dengan baik YP memanfaatkan komunikasi dari media sosial agar tidak terputus

Ya sering-sering komunikasi via sosmed, terus sering ngajak ketemu, kalau ada apa-apa ya cerita, pokoknya kalo bisa ya sering kontek-kontekanlah (WCR2B17).

Selain itu dalam menjaga sebuah hubungan interpersonal melalui perasaan YP juga mencurahkan kasih sayangnya melalui bentuk perhatian

Ya bentuk perhatian, kalo anaknya lagi sakit yo kita ngomel-ngomel, kalo dia lagi sedih ya kita ngehibur, kalo ada apa dia butuh ya kita siap sedia. Selama kita bisa yo kita selalu adalah buat sahabat (WCR2B28).

Begitu juga yang dilakukan oleh subjek pertama MD dalam bentuk perhatian

Jika YP melakukan kedekatan dalam hubungan interpersonal melalui perasaan berbeda sedikit dengan IH yang merupakan subjek ketiga ini lebih memilih hubungan interpersonal melalui kontak fisik

Dalam menjaga keharmonisan suatu hubungan subjek ketiga yakni IH lebih mengedepankan sikap dewasa dan saling terbuka, selain itu dalam mencurahkan kasih sayang IH cenderung melakukan perhatiannya dengan cara menawarkan diri untuk menolong dan membantu

Dalam melakukan kedekatan hubungan interpersonal terdapat banyak cara yang bisa dilakukan, tidak harus mencakup semua karakteristiknya namu bisa melalui salah satunya misal dengan kontak fisik secara langsung yakni saling bertemu, bertatap muka dan bisa berkomunikasi secara langsung tanpa harus menelfon ataupun ber media sosial, namun selain itu bisa juga dilakukan melalui perasaan dan emosi. Dalam hal ini subjek tidak harus bertemu dengan orang-orang terdekat

2. Dukungan Emosional (Emotional Support)

Alasan seseorang dalam berhubungan dekat tentu tidak lain supaya mendapatkan suatu dukungan, besar kecilnya sebuah dukungan sangatlah penting bagi kebanyakan orang. Sebagaimana dalam kutipan berikut *“Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehadiran orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhinya”*. Termasuk dalam hal dukungan emosional. Bagi ketiga subjek dalam mendapatkan dukungan juga berbeda-beda meskipun maksud dan tujuan yang sebenarnya sama.

Ya kayak pas ultahlah, ngasih kado, ngasih kejutan, selamatlah seperti itu (WCR1B37).

[illegible]

Ya.. enggak biar suka sama kita, kita juga memberikan rasa perhatian (WCR1B41) Emm..... la kan dia sudah saya anggap seperti saudara, saya sudah tau banyak tentang dia, dia juga jaga rahasia sebaliknya dia juga seperti itu (WCR1B51)

Begitu juga yang dilakukan oleh subjek kedua YP, melakukan cara yang berbeda agar mendapatkan simpati dari orang-orang terdekat dan juga menjelaskan alasan YP dalam hal memberika kepercayaan terhadap orang terdekatnya

Simpati, ya yang penting kita bersikap apa adanya aja, orang bisa simpati bisa care kan karena kepribadian kita, kalo kita memang dasarnya baik ke orang ya orang lain ke kita juga baik (WCR2B40) Bentuk rasa percaya ya aku cerita apapun masalah-masalahku lah juga masalah pribadi, mintak solusi dan kemudian ya.... apa, em.. dalam mengambil keputusan juga aku melibatkan sahabat. Karena aku ya selain dia juga tau awal aku dari apa ini.. ibaratnya dia tau perjalanan masa-masa kuliah, masalah-masalah pribadi dia juga tau makanya aku lebih ini lah lebih suka cerita ke sahabat karena pasti nyambungnya dan gak cerita dari awal karena sudah tau dari awal mula.(WCR2B50)

Lain pula dengan subjek ketika IH dalam mendapatkan dukungan emosional berupa simpati dan juga memberikan rasa kepercayaan terhadap orang terdekat

Sebisa mungkin ya selalau ada buat teman itu tadi, pokoknya kalo kesusahan kalo bisa bantu ya bantuin meskipun radak susah kalo masih bisa bantu ya bantu (WCR3B35) Ya karena udah kenal, tiap hari bareng gitu, dah ngerti sifatnya. Udah banyak ngalamin pengalaman yang bareng soalnya sekamar, udah tau baik buruknya jadinya ya percaya insyaallah percaya (WCR3B43)

3. *Perbandingan Sosial (Social Comparison)*

Merupakan suatu kebutuhan individu untuk membina hubungan sosial dan mengurangi ketidakjelasan mengenai identitas diri dalam

(WCR2B122) e..... bentuk pengakuan kan gak harus eh ini loh sahabatku, kan gak harus seperti itu. Dengan dia care sama aku dia e... selalu ada ketika aku butuh bantuan kemudian dia bisa meluangkan waktu meskipun kita lagi sibuk-sibuknya dan kita bisa nyempetin waktu buat bareng-bareng menurutku itu bentuk dari pengakuan (WCR2B131)

Hal yang senada juga di jelaskan oleh subjek ketiga IH, bahwa dalam hal berafiliasi dengan orang terdekat akan muncul suatu timbal balik dari bentuk perhatian

Banyak, ya kayak apa misalnya ngontrol misalnya lagi marah-marah terus bilang sabar, kalo gak gitu makan yang banyak disuruh diet trus kalo penampilan juga bilang eh kamu gk cocok pakek ini, pakek ini aja gitu. Ya semacam gitu lah kan cewe banyak ribet-ribetnya tapi banyak temen yang bantu (WCR3B102)

Selain bentuk perhatian yang diterima IH, dalam berafiliasi IH juga menginginkan bentuk pengakuan dan juga rasa dihargai dari orang terdekatnya, karena hal tersebut merupakan bagian dari kebutuhan berafiliasi subjek

Kebanyakan sih positif, ya kayak meskipun kamu gitu tapi kamu gini ya ra.. gitu. Pokoknya intinya ya pasti lah kalo temen ngasih pendapat yang baik, bagus terus ngarahin yang bagus seperti itu (WCR3B116) Apa ya. Tiap hari bareng kalo gak sayang ya gak enak, ya pengakuan kayak “ya meskipun kamu nyebelin tapi sayang”, lah kata-kata kayak gitu membuat seneng ada pengakuan. Juga ngebela sebagai sahabat (WCR3B124)

2. Analisis Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang motivasi berafiliasi pada dewasa awal yang nongkrong di cafe. Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan pemaparan data yang telah disampaikan diatas.

Pada subjek pertama MD melakukan hubungan interpersonalnya dengan sahabat, berbagi keluhan kesah dan segala permasalahan, (WCR1B3)

dalam kedekatan tersebut MD menganggap sahabatnya sudah seperti keluarga sendiri (WCR1B10). Alasan MD dalam memilih sahabat sebagai tempat berbagi perasaan dan hal-hal pribadi dibandingkan dengan teman biasa karena terdapat perbedaan kebutuhan yakni jika teman hanya datang ketika membutuhkan saja berbeda dengan sahabat yang selalu ada (WCR1B17).

Hal yang serupa juga di jelaskan oleh subjek kedua YP dalam memberikan alasan memilih sahabat sebagai tempat dalam berbagi perasaan dan hal kecil lainnya karena telah mengalami pasang surut dalam membina suatu hubungan persahabatan (WCR2B153). Selain itu, pada subjek ketiga IH juga menegaskan bahwa dalam berbagi perasaan pribadi dan hal-hal lainnya IH lebih memilih sahabat dibandingkan dengan orang lain (WCR3B4), begitu juga alasan IH dalam memprioritaskan sahabat karena faktor kedekatannya (WCR3B15).

Dari pemaparan ketiga subjek tersebut dapat di perkuat bahwa kebanyakan seseorang dalam berbagi perasaan pribadi cenderung menceritakannya atau berbagi dengan orang terdekat yang disebut sahabat. Memasuki usia dewasa awal ini tentu ketiga subjek membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat, karena pada usia ini rentan permasalahan-permasalahan yang bermunculan dan juga perasaan yang mulai tumbuh dewasa untuk itu memerlukan orang lain untuk bisa diajak berdiskusi, berbagi pendapat dan juga berbagi perasaan.

Dalam berafiliasi tentu dibutuhkan suatu cara agar dapat membina sebuah hubungan yang harmonis supaya tetap terjaga dengan baik kedekatan yang terjadi diantara satu dengan yang lain. Untuk itu pada subjek ketiga IH memiliki kriteria dalam menjalankan suatu hubungan agar tetap berjalan harmonis (WCR3B23). Begitu juga dengan subjek kedua YP yang juga memiliki cara tersendiri dalam menjaga suatu hubungan dengan sahabat agar tetap harmonis (WCR2B17). Pada subjek pertama MD pun juga memiliki upaya tersendiri agar dapat menjaga hubungannya tetap harmonis. (WCR1B24).

Dalam menjaga keharmonisan suatu hubungan setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda namun tetap pada tujuan yang sama agar hubungan berjalan dengan harmonis dan baik-baik saja, meski permasalahan pasti ada dan tidak dapat dihindari, seseorang akan berusaha untuk tetap memperbaiki hubungannya.

Dalam mencurahkan kasih sayang ketiga subjek tidak hanya memilih orang yang special ataupun kepada orangtua namun lebih banyak kepada teman dekat atau sahabat karena hubungan tersebut berjalan dengan harmonis maka rasa saling menyayangi satu sama lain terjalin begitu saja. Dengan begitu banyak cara dan juga bentuk dalam memberikan atau pun mengungkapkan rasa sayangnya tersebut seperti halnya yang dilakukan oleh subjek MD dalam mencurahkan kasih sayangnya terhadap sahabat (WCR1B29), dan juga YP dalam memberikan bentuk rasa sayangnya itu kepada sahabat (WCR2B28). Hal yang serupa juga dilakukan oleh subjek

ketiga IH, dalam hal memberikan kasih sayangnya terhadap sahabat IH juga memiliki bentuk tersendiri dalam mencurahkannya (WCR3B23).

Pada dasarnya mengungkapkan rasa sayang bukan dengan mengucapkan kalimat “aku menyayangimu” atau bahkan “aku mencintaimu” saja, namun hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dalam mencurahkannya seperti memberikan bentuk perhatian terhadap orang terdekat kita, memberikan suatu aksi nyata dengan memberikan pertolongan jika membutuhkan dan juga selalu ada untuknya. Hal tersebut merupakan bentuk-bentuk dalam mencurahkan kasih sayang terhadap seseorang. Seseorang dapat melakukan hal tersebut dengan sukaria karena ada rasa kasih sayang di dalamnya dan tidak membutuhkan balasan apapun jika hal itu dilakukan.

Dalam berafiliasi pasti membutuhkan suatu dukungan emosional yang mana kebutuhan untuk mendapatkan simpati atau berteman saat mempunyai masalah dan keinginan untuk diperhatikan yang berguna untuk mengurangi perasaan negatif, yaitu rasa takut atau tekanan situasi dengan percaya pada orang lain.

Pada ketiga subjek memiliki pengertian dan juga tujuan yang berbeda dalam mengaplikasikan bentuk dukungan emosionalnya, begitu juga subjek YP dalam mengupayakan agar mendapatkan sebuah simpati dengan bersikap apa adanya, YP percaya dengan orang mengetahui kepribadian kita yang sebenarnya, orang lain akan care dan memberikan simpatinya sesuai dengan apa yang kita perbuat (WCR3B40).

Dalam hal ini ketiga subjek memberikan kepercayaannya kepada orang yang dapat dipercaya, dalam artian kepercayaan akan diberikan terhadap orang terdekat, yang mau menyimpan rahasia dan juga bisa dipercaya, yang mau berbagi permasalahan dan juga bisa diajak saling berbagi pendapat. Untuk itu MD memilih sahabat dalam hal kepercayaan (WCR1B51)

tersebut sahabatnya dapat memberikan simpatinya terhadap a
dilakukan oleh MD. Tidak hanya dalam bentuk simpati saja, c
dukungan emosional ini akan terbentuk rasa kepercayaan. Ta
bisa diberikan kepercayaan begitu juga yang dirasakan ketiga
Dalam hal ini ketiga subjek memberikan kepercayaannya
yang dapat dipercaya, dalam artian kepercayaan akan diber
orang terdekat, yang mau menyimpan rahasia dan juga bisa d
mau berbagi permasalahan dan juga bisa diajak saling berb
Untuk itu MD memilih sahabat dalam hal kepercayaan (WCR
Bagi YP dalam mengambil suatu keputusan YP jug
sahabat di dalamnya, melibatkannya dalam bentuk berbagi
juga solusi. Untuk itulah YP menaruh kepercayaannya k

Dalam berhubungan sosial seseorang akan menjaga hubungan tersebut dalam hal berinteraksi, menjaga suatu hubungan melalui komunikasi, jika dalam berkomunikasi bermasalah atau tidak baik maka dalam berhubungan sosialpun tidak akan terjalin dengan baik begitu juga sebaliknya.

Untuk itu seseorang memiliki cara yang berbeda dalam menjaga komunikasi, seperti halnya upaya IH dalam menjaga komunikasinya dengan sahabat (WCR3B51) karena dalam menjaga komunikasi dengan baik maka segala permasalahan akan terselesaikan dengan mudah dan juga berpengaruh terhadap bentuk penyelesaian masalah bagi IH (WCR3B57). Dari ketiga subjek memiliki cara berkomunikasi yang baik dengan saling memberikan kabar satu sama lain, menjaga hubungan agar tetap terjalin harmonis, berusaha memperbaiki komunikasi jika ada yang kurang baik dan meningkatkan cara berkomunikasi yang positif dalam berinteraksi.

Untuk melakukan perbandingan sosial tentu akan melibatkan hal kompleks dalam pribadi seseorang, misalnya menyangkut kemampuan dan juga pendapat. Dalam hal kemampuan banyak diantara masyarakat yang mau membandingkan kemampuannya dengan orang yang diatas kemampuannya karena hal tersebut berdampak pada dorongan yang ada dalam diri seseorang yaitu suatu motivasi untuk mengontrol dan mengintrospeksi kemampuan yang dimiliki.

Dalam hal tersebut juga dilakukan oleh IH dalam membandingkan kemampuannya dengan orang terdekatnya melalui nilai dari hasil ujian (WCR3B90). Tidak hanya kemampuan saja yang dapat dibandingkan

namun dalam pendapat juga kerap dijadikan perbandingan agar mencapai hasil yang maksimal dalam mengambil suatu keputusan seperti yang dilakukan YP (WCR2B90). Seseorang cenderung melakukan perbandingan di dalam lingkungan sosialnya guna untuk mengembangkan dirinya. Jika yang diperbandingkan lebih baik maka hal itu juga dapat berpengaruh positif terhadap pemberdayaan pribadi seseorang, namun jika hal yang dibandingkan lebih rendah dari yang dimiliki pribadi seseorang maka hal tersebut bisa dijadikan pembelajaran dan evaluasi.

Dalam berhubungan sosial tidak lepas dari bentuk perhatian dan juga pujian. Dalam aspek ini seseorang bahkan membutuhkan suatu bentuk perhatian dan juga pujian di dalam berafiliasi. Seperti halnya IH saat berafiliasi dengan sahabat melakukan timbal balik dalam memberikan perhatian maupun pujian (WCR3B102). Hal yang serupa juga dilakukan oleh YP dan juga sahabatnya, saling memberikan perhatian satu sama lain dan juga memberikan pujian yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pribadi masing-masing (WCR2B111).

Dalam persahabatan selain menjaga suatu komunikasi baik hal yang saling dilakukan adalah memberikan perhatian, pada ketiga subjek ini terdapat bentuk perhatian yang saling diberikan satu sama lain dengan sahabat. Bentuk perhatian yang diberikan saling berbeda cara yang dilakukan namun dengan maksud yang sama yaitu bentuk perhatian, tidak hanya itu bahkan memberikan pujian maupun menerima pujianpun kerap

dilakukan masing-masing pihak. Dengan begitu dalam persahabatan akan timbul rasa saling menghargai satu sama lain.

Dalam berhubungan satu sama lain dan untuk membangun sebuah hubungan yang kuat dibutuhkan sikap saling menghargai. Jika dalam sebuah hubungan tidak terjalin sikap saling menghargai maka yang terjadi adalah sikap yang saling merendahkan, dengan adanya bentuk menghargai seseorang akan mengontrol dirinya dari hal-hal yang dapat melukai orang lain dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Pada seseorang yang memiliki tingkat kebutuhan berafiliasi yang tinggi cenderung membutuhkan sikap dihargai dari orang-orang terdekat maupun orang-orang disekitar. Pada subjek YP sikap menghargai yang diberikan oleh sahabat dekatnya adalah selalu ada untuknya dan juga dalam memberikan pendapat selalu didengar sahabatnya dengan baik begitu juga sebaliknya (WCR2B122).

Hal tersebut juga dibutuhkan oleh MD dalam berhubungan saling mencurahkan sikap saling menghargai diantara kedua belah pihak, jika MD menghargai sahabatnya begitu juga sebaliknya (WCR1B114). Jika sesama pribadi dapat saling menghargai satu sama lain maka dalam sebuah hubungan persahabatan juga harus dihargai agar terjalin suatu hubungan yang positif dan membangun. Dengan begitu semakin tinggi motif berafiliasi seseorang maka semakin tinggi pula motivasi berafiliasi yang dilakukan. Dalam hubungan persahabatan seseorang dengan tingkat afiliasi yang tinggi akan menuntut untuk diakui sebagai bagian dalam hubungannya tersebut.

Dalam berafiliasi rasa ingin dihargai, ingin diperhatikan, ingin di puji dan juga ingin diakui merupakan bagian dari yang terpenting di dalam berlangsungnya hubungan tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga subjek yang menyebutkan bahwa antara subjek dengan sahabatnya saling mencurahkan kasih sayang satu sama lain dengan bentuk memberikan perhatian, kemudian saling menghargai, saling mendukung satu sama lain, saling terikat antar keduanya dalam hal pengambilan keputusan, saling percaya dan saling membutuhkan dalam berbagai hal. Selain menjaga hubungan persahabatannya yang dilakukan di tempat cafe untuk mengisi waktu luang, subjek juga melakukan proses motivasi berafiliasinya melalui via telepon sebagai proses dalam melakukan komunikasi secara tidak langsung. Saling memberikan kabar satu sama lain dan memberikan perhatian sebagai mana yang dituturkan oleh salah satu subjek penelitian berikut “*Ya kayak pas ultahlah, ngasih kado..., ngasih kejutan, ngasih kata selamatlah seperti itu*”.

Pemenuhan kebutuhan berafiliasi tersebut terjadi karena sahabat ketiga subjek juga memiliki motif berafiliasi yang sama dengan tujuan ingin

Jika mengacu pada 5 tingkat kebutuhan manusia oleh Maslow yakni mengenai kebutuhan dasar yang bersifat fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri maka yang sama dengan acuan teori yang digunakan penelitian ini adalah pada kebutuhan akan cinta dan penghargaan yang sesuai dengan kriteria motif berafiliasi milik Mc Clelland.

diharapkan. Namun jika hanya satu pihak saja yang memberafiliasi yang tinggi sedang pihak lainnya rendah dalam pemenuhan kebutuhan berafiliasi tersebut tidak akan terjadi dan motif berafiliasi tersebut menjadi tidak aktif dan tidak berkembang.

Jika mengacu pada 5 tingkat kebutuhan manusia oleh Maslow mengenai kebutuhan dasar yang bersifat fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri maka yang sama dengan acuan teori yang digunakan dalam penelitian adalah pada kebutuhan akan cinta dan penghargaan yang merupakan kriteria motif berafiliasi milik McClelland.

Berdasarkan pada teori McClelland (dalam Ulfah, 2019) mendefinisikan motif afiliasi sebagai keinginan untuk melu-

